



SEMATA KAKI: Lingkungan rumah di Kalimas Timur Gang Belakang direndam banjir rob kemarin (28/5).

Rob sampai Siang Genangi Jalan dan Ganggu Warga

- Ada yang Berhenti Bekerja sambil Menunggu Air Surut
- Masyarakat Berharap Solusi Jangka Panjang

SURABAYA - Pesang air laut maksimum menimbulkan genangan 20-30 sentimeter kemarin (28/5). Banjir rob itu seperti di Jalan Kalimas Baru, sebagian besar Kalimas dan Grege, serta Wonorejo Timur, Rungkut. *Baca Rob... Hal 19*

IMBAS PASANG AIR LAUT

Genangan di Kalimas Baru, Grege, dan Kalimas, dengan ketinggian air mencapai 20-30 cm. Di Wonorejo Timur sekitar 10 cm. Di Kalimas Timur Gang Belakang sampai sebetis orang dewasa.

Rob mulai pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Jalan yang cukup lama tergenang.

Warga ada yang tidak masuk bekerja. Siswa terganggu pulang sekolah.

Sumber: Reporter Jawa Pos



SURABAYA: PERKOTAAN SURABAYA



TANGKAPAN LAYAR: Bukti dugaan penipuan oleh Lisa Mariana yang dibawa pelapor ke Mapolrestabes Surabaya, Selasa (27/5).

Lisa Mariana Dilaporkan ke Polrestabes Surabaya

Pelapor Merasa Tertipu Live TikTok Jualan Piyama

SURABAYA - Lisa Mariana dilaporkan ke Polrestabes Surabaya, Selasa (27/5) malam. Pelapornya adalah Ayu, warga Bubutan, Surabaya, yang merasa telah tertipu oleh selebgram tersebut. Dugaan penipuan itu terjadi saat Lisa menawarkan produk piyama melalui live TikTok. Ayu menuturkan bahwa dia tertarik untuk mengikuti live TikTok setelah kasus Lisa mencuat ke publik yang berkaitan dengan eks Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. *Baca Lisa... Hal 19*



BERBISA: Penangkapan ular kobra menggunakan grab stick oleh petugas DPKP Surabaya.

Makan Malam Tertunda karena Kobra Masuk Dapur

SAAT menyiapkan makan malam, Maya dikejutkan oleh kemunculan seekor ular. Belakangan, dia baru tahu bahwa ular yang membuat dia kaget itu ternyata seekor kobra. *Baca Makan... Hal 19*



RSUD Eka Candrarini
Dapat Tambahan 405 ASN
POLITIK & PEMERINTAHAN HALAMAN 15



RINGSEK:

Polisi mengevakuasi sepeda motor W 6729 NI yang tertabrak kereta api Sri Tanjung di Jenggolo, Sidoarjo, kemarin (28/5). Foto atas, tangkapan layar video detik-detik motor tertemper KA Sri Tanjung. Korban bernama Romli sehari-hari berjualan gorengan yang tidak jauh dari lokasi kejadian.



Kami berharap masyarakat lebih hati-hati ketika akan melewati perlintasan."

LUOMAN ARIF
Manajer Humas
KAI Daop 8

Pengendara Motor Meninggal Ditemper Kereta Api Sri Tanjung

Pintu Perlintasan Sudah Ditutup

SIDOARJO - M. Romli, 18, nekat menerobos palang perlintasan kereta api (KA) di Jalan Jenggolo kemarin (28/5). Nahas, KA Sri Tanjung

yang melintas menyambar sepeda motor Honda Beat W6729 NI yang dia kendari. Warga Bangkalan tersebut meninggal seketika di lokasi.

Kapolsek Buduran Kompol Subadri menjelaskan, kecelakaan tersebut terjadi pukul 12.30. *Baca Pengendara... Hal 19*

Lansia Pencari Enceng Godok di Sungai Tenggelam

Korban Tak Bisa Berenang

SURABAYA - Mukidi, 65, yang sehari-hari mencari enceng gondok di Kali Makmur, Wyung ditemukan meninggal dunia

kemarin (28/5). Sebelumnya anak korban, Syaiful Bahri, telah membuat laporan kehilangan pada Selasa (27/5). Jenazah

Mukidi ditemukan di Sungai Gumuk Sari Indah Kedurus kemarin pagi. Diduga Mukidi tergelincir

dan tenggelam saat mencari enceng gondok di kawasan Kali Makmur. *Baca Lansia... Hal 19*

AirBiliNest, Karya Dosen Unair untuk Fototerapi Bayi Kuning

Terkoneksi dengan Aplikasi, Dilengkapi Pengukur Dosis Sinar

dr Mahendra Tri Arif Sampurna SpA Subps Neo PhD, dosen sekaligus peneliti dari Universitas Airlangga (Unair), berhasil menciptakan alat foto terapi mengobati penyakit kuning. Yakni, Smart Phototerapy System Airlangga Bilirubin Nesting (AirBiliNest). *RAMADHONI CAHYA, Surabaya*

ALAT fototerapi pintar untuk mengobati bayi kuning itu dari luar seperti selimut dengan corak berwarna cokelat dan putih. Alat itu dilengkapi dengan pencahayaan atas-bawah dan pengukur intensitas cahaya. *Baca Terkoneksi... Hal 19*

Juga dilengkapi dengan panduan digital bernama Bilinorm. Semua itu untuk menjamin terapi menggunakan alat bernama AirBiliNest tersebut tetap aman dan efektif.



INOVATOR: Dari kiri, Syah Reza Budi Azhari, Dr dr Sulistiawati M Kep, dr Mahendra Tri Arif Sampurna SpA Subps Neo PhD, dan Valentinus M Aaron Quendangan di booth AirBiliNest pada acara Hitek Unair 2025.



HILANG SEMALAM: Petugas BPBD Surabaya mengevakuasi jenazah Mukidi kemarin (28/5).

Lansia Pencari Enceng Godok di Sungai Tenggelam

Sambungan dari hal 13

Dia sempat berpamitan pada kawannya bernama Munir. "Saksi menyebutkan pamit sekitar jam 5 pagi," tutur Kapolsek Karangpilang Kompol Rini Wahyu kemarin. Keluarga dan kawan-kawan Mukidi berupaya menghunting sejak pukul 09.00 hingga magrib. Namun, ponsel korban tidak aktif. "Teman-teman korban hanya menemukan bentor yang biasa dipakai korban.

Masih terparkir di pinggir sungai beserta sandal jepit korban," jelas Rini.

Diduga Terpeleset

Syaiful Bahri, anak korban, segera membuat laporan kehilangan. Ada dugaan Mukidi tenggelam dari hanyut. "Info dari keluarga, korban memang tidak bisa berenang. Jadi kalau mencari enceng godok hanya di pinggir sungai saja selama ini," imbuhnya. Ini memperkuat adanya dugaan Mukidi ter-

peleset saat kejadian.

Pencarian hingga Tengah Malam

Kabid Kedaruratan dan Logistik BPDB Surabaya Buyung Hidayat mengatakan, pihaknya mulai membentuk tim pencarian pada pukul 22.00. Petugas melakukan pemisiran darat dengan radius 200 meter dari TKP penemuan bentor, tapi memang nihil. Pencarian dilanjutkan hingga tengah malam. "Namun, tak ada tanda-tanda keberadaan

korban," jelas Buyung. Buyung mengatakan, penyisiran kembali dilakukan pukul 05.15 kemarin dengan perahu karet menuju ke utara dari tempat kejadian perkara. Tim gabungan berhasil menemukan Mukidi sekitar 150 meter dari TKP. "Kami konfirmasi dengan keluarga, dari pakaian dan ciri fisik jenazah disebut sesuai," jelasnya. Jenazah korban segera dibawa ke RS Bhayangkara usai penemuan. (dya/jun)

Rob sampai Siang Genangi Jalan dan Ganggu Warga

Sambungan dari hal 13

Rumah warga di Kalianak Timur Gang Belakang juga dihipir rob seluruh dan paha orang dewasa. "Langganan di sini, ya bisa dua kali dalam sebulan, tapi tingginya beda-beda," ungkap Sari warga Kalianak.

Dampak genangan itu membuat aktivitas warga terhambat. Termasuk anak sekolah. Saat pulang sekolah, para siswa terpaksa melepaskan sepatu saat melewati jalan yang tergenang. Sementara beberapa warga memilih untuk berhenti bekerja sambil menunggu air surut. Air laut yang masuk ke rumah juga memaksa warga menghabiskan waktu untuk mengurasnya. "Banjir rob hampir terjadi setiap bulan, tapi tidak setinggi dua hari ini," ungkap Ari Faridah,

warga Kalianak Timur.

Dia berharap pemerintah kota segera memberikan solusi konkret dalam masalah menahan ini. Seperti menyediakan pintu dan pompa air untuk mengatasi banjir. "Kami butuh solusi permanen, bukan hanya penanganan sementara," harapnya.

Berdasar pantauan Jawa Pos, genangan terlihat kurang lebih 200 meter dari kantor BMKG Maritim Tanjung Perak hingga pintu gerbang Kalimas Baru. Sebelahnya tidak muncul genangan. "Disini melengkung jalannya, cekung, jadi langganan banjir kalau tengah bulan Jawa," kata Faldzin, warga, kemarin (28/5). Durasi genangan juga tak lebih dari dua jam. Dalam waktu dua jam, banjir mulai surut. 10.00 hingga 12.00 itu surut.

Patroli Bawa Pompa Portabel

Sementara itu, satu regu BPBD Kota Surabaya bersiaga di sejumlah tempat termasuk di Kalianak Timur dan Morokrembangan RW 8. Mereka juga berkeliling memantau ketinggian air. Mereka dibekali dengan pompa portabel. "Kami sejak awal bergilir memantau kondisi rob, seluruh Surabaya, termasuk di lokasi ini," ungkap anggota BPBD kota Surabaya Alfian kemarin.

Alfian menuturkan hingga pukul 13.00 belum ada laporan rumah yang terendam banjir rob di Morokrembangan dan Kalianak Timur. "Teman-teman tersebar mulai Kalimas Baru, Greges, Sukolilo Baru dan beberapa tempat lain," ungkapnya. Dia menyebut, salah patokan ketinggian air

berada di kawasan RW 8 Morokrembangan. "Jika di sini naik dan terendam, otomatis yang lain juga. alhamdulillah sejauh ini aman," ujarnya.

Usul Tinggikan Jalan

Ketinggian air laut pasang yang meluap ke kawasan Wonorejo Timur, Kecamatan Rungkut berkisar 10 sentimeter dan hanya berlangsung satu sampai dua jam saja. Lurah Wonorejo Ari Hafidni menyampikan genangan tidak sampai masuk ke dalam rumah warga, kecuali rumah-rumah yang lebih rendah dari jalan. "Kalau rumahnya memang rendah, ya pasti masuk," jelasnya.

Sejak beberapa tahun terakhir, fenomena rob rutin terjadi di kawasan tersebut. Bahkan, pihak keturahan mengaku sudah mulai melakukan beberapa langkah penanganan

sementara bersama warga. Misalnya membangun pagar batu kombong di pinggir saluran air untuk menghambat limpahan air laut.

"Awalnya ini kita kerja bakti

bareng Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, dibantu batu kombong dan semen. Kita bangun di sisi-sisi yang rawan, tapi memang belum semua tertangani," terangnya.

Soal solusi jangka panjang, dia menyebutkan pihaknya sudah memasukkan data kebutuhan pavingisasi di wilayah terdampak ke daftar prioritas anggaran. (zam/dho/jun)

Lisa Mariana Dilaporkan ke Polrestabes Surabaya

Sambungan dari hal 13

Merasa penasaran, dia lantas menelusuri sosial media dari Lisa hingga mengatakannya pada acara Live TikTok. Dia menawarkan produk piyama original dengan harga miring," ungkap Ayu.

Piyama tersebut dibanderol dengan harga Rp 400 ribu jauh lebih murah daripada harga pasaran sekitar Rp 1,5 juta. Dengan iming-iming produk asin tersebut Ayu lantas memesan tiga buah piyama pada 16 Mei dengan senilai Rp 1,1 juta. Dia kembali memesan dua piyama pada kesesiannya senilai Rp 700 ribu. "Pas pemesanan kedua itu beli dua buah piyama. Karena ada promo diskon tambahan," terangnya. Total,

dia mengeluarkan uang mencapai Rp 1,8 juta untuk membeli lima buah piyama Victoria's Secret tersebut.

Pesanan itu diujutkannya dikirimkan pada 17 Mei. Dengan estimasi pengiriman sekitar tiga sampai empat hari dari Jakarta. Namun barang-barang itu tak kunjung dikirimkan oleh Lisa. "Sempat saya tagih. Tapi, saya malah dihibing dengan ucapan tidak enak," sambungnya.

Mesra tidak terdapat titik temu, Ayu lantas menyeret Lisa ke ranah hukum. Dia membuat aduan dugaan penipuan oleh Lisa ke Polrestabes Surabaya pada Selasa (27/5) malam. Dia turut menduga bahwa korban akibat Live TikTok tersebut lebih dari satu orang. Sejuah ini sudah ada dua orang lain yang turut

menghubunginya dan mengaku menjadi korban dari modus serupa.

Sementara itu, Jawa Pos sudah mengkonfirmasi dua orang kuasa hukum Lisa Mariana melalui pesan tertulis. Yaitu Markus Nababan dan John Boy Nababan. Namun keduanya urung memberikan keterangan berkaitan dengan laporan dugaan penipuan melalui Live TikTok oleh Lisa.

Terpisah, Polrestabes Surabaya masih memeriksa laporan tersebut. Kasihulmu Polrestabes Surabaya AKP Rina Shanty Dewi menuturkan bahwa pihaknya akan mengecek terlebih dahulu adanya aduan laporan dugaan penipuan. "Nanti kami cek dulu," ujarnya. (leh/jun)

Terkoneksi dengan Aplikasi, Dilengkapi Pengukur Dosis Sinar

Sambungan dari hal 13

Fitur yang menggabungkan pencakupan dari atas dan bawah itu sebelumnya hanya dimiliki oleh alat mahal buatan luar negeri. dr Mahendra Tri Arif Sampurna SpA Subsp Neo PhD menyebut, inovasi ini mengatasi kendala umum di rumah sakit yang biasanya hanya memiliki lampu dari atas.

"Padahal untuk efektivitas maksimal, 80 persen tubuh bayi harus terkena sinar," ucap Mahendra. AirBiliNest adalah salah satu kreasi dosen dan peneliti Unair yang dipamerkan di acara Hitec 2025 yang berlangsung pada 20-21 Mei lalu.

Dimulai di Belanda

Kisah di balik lahirnya alat ini bermula dari proyek penelitian doktoral yang ditempuh Mahendra di Belanda pada 2016. Dia menyadari problematika banyaknya panduan nasional tentang tatalaksana bayi kuning. Para dokter juga menggunakan panduan yang berbeda. Akses ke panduan tatalaksana tidak mudah padahal terbilang krusial. Ada yang harus mengunduh terlebih dulu, maupun membuka buku. Sehingga diperlukan panduan yang seragam dengan akses yang mudah. Akhirnya tercipta panduan nasional tatalaksana bayi kuning yang disahkan oleh Kementerian Kesehatan pada 2019.

Penelitian di 17 RS Besar Tak berhenti di situ, Mahendra dan timnya melanjutkan

penelitian di 17 rumah sakit besar di Indonesia. Hasilnya cukup mengesankan. Sekitar 50 persen lampu fototerapi yang digunakan ternyata berada di bawah ambang intensitas standar. Bahkan, ada rumah sakit yang tidak mengetahui bahwa lampunya tidak lagi efektif.

"Kebanyakan rumah sakit hanya mengganti lampu berdasarkan jam pakai. Padahal, standar internasional dari American Academy of Pediatrics mengurungkan pengecekan intensitas secara berkala," tegas Mahendra.

Persoalan semakin kompleks lantaran hanya satu dari 17 rumah sakit tersebut yang memiliki alat pengukur intensitas cahaya fototerapi. Temuan itu mengindikasikan minimnya standar dan kontrol kualitas terapi bayi kuning di fasilitas kesehatan.

Solusi Penanganan Bayi Kuning

Melihat urgensi itu, Mahendra bersama tim lintas disiplin di Unair memutuskan untuk mengembangkan solusi yang mencakup tiga aspek utama. Yaitu, panduan medis berbasis digital, alat fototerapi berstandar internasional, dan alat pengukur intensitas fototerapi serta integrasi teknologi untuk memudahkan diagnosis serta penanganan bayi kuning.

Solusi pertama mereka ialah aplikasi Bilinorm, yang diluncurkan dan telah mendapat pengesahan Kementerian Kesehatan sejak 2019. Berisi panduan nasional tata laksana bayi kuning yang terintegrasi

dan bisa diakses dengan mudah oleh tenaga medis.

Sedangkan solusi kedua adalah AirBiliNest. Alat itu tidak hanya mengatasi aspek pencakupan, tapi juga dilengkapi pengukur intensitas internal dan sistem digital yang terhubung langsung ke aplikasi Bilinorm. Hal itu memungkinkan dokter menentukan secara tepat apakah seorang bayi memerlukan fototerapi atau tidak. "Sekaligus mengatur dosis sinar yang aman dan sesuai standar," kata Mahendra.

Prototipe pertama mulai dikembangkan pada 2018 lalu. Dengan dukungan pendanaan dari Balitbangkes Kementerian Kesehatan, Kemenristekdikti, dan Universitas Airlangga. Namun, perjalanan tidak selalu mulus. Mahendra mengakui adanya tantangan, seperti beberapa bagian harus impor, serta melakukan uji DNA di Malaysia karena keterbatasan laboratorium dalam negeri.

"Lampu kami ini tidak hanya pintar, tapi juga tepercaya. Dosis sinar bisa disesuaikan sehingga menghindari risiko over exposure yang bisa menyebabkan kerusakan DNA," ungkapnya.

AirBiliNest saat ini sedang dalam uji klinis dan terkesan non-inferior. Artinya, efektivitasnya tidak kalah dengan alat-alat sejenis yang sudah ada di pasaran global. Selain itu, lebih unggul karena terintegrasi dengan sistem panduan nasional dan bisa diakses secara digital. "Ini adalah kombinasi alat

dan ekosistem pelayanan, material yang digunakan dilengkapi dengan serat optik dan cahaya biru di rentang tertentu," jelas dosen Fakultas Kedokteran Unair itu.

Kolaborasi Antardisiplin

Proses pembuatan AirBiliNest sendiri merupakan kolaborasi antardisiplin. Dia menggandeng sejumlah koleganya mulai dari Andi Hamim Zaidan PhD dari Fakultas Sains dan Teknologi, Prof Muhammad Nafik Riyadono dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Zida Husnina dari Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Serta, Syah Reza Budi Azhari dan Valentinus M Aaron Quendangan dari Startup PT Medika Karya Airlangga, binaan dari ATAVI Badan Pengembangan Bisnis Rintis dan Inkubasi (BPRIN) Unair.

"Inovasi ini memberikan lingkungan yang mirip seperti rumah," sebutnya. Sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada bayi, terlebih yang lahir prematur. Inovasi itu diharapkan bisa menjadi terobosan besar dalam pelayanan kesehatan anak di Indonesia. Apalagi, kasus bayi kuning masih menjadi masalah umum yang kerap tidak ditangani dengan standar yang seragam.

"AirBiliNest juga bisa mencegah terjadinya luka dekubitus pada bayi. Dan membantu untuk melakukan gerakan-gerakan spontan seperti menggenggam tangan, menghisap jari, atau berpegangan pada tempat tidur," papar dia. (*/jun)

Pengendara Motor Meninggal Ditemper Kereta Api Sri Tanjung

Sambungan dari hal 13

Romli memacu motornya dari arah selatan. "Menerobos palang perlintasan yang sudah tertutup," katanya.

Romli tersambar KA Sri Tanjung yang melaju dari selatan. Dia langsung terpelempar sekitar lima meter. Motor yang ditumpanginya remuk. "Meringkal di tempat," jelasnya. Jenazah korban dievakuasi ke RSUD RT Notopuro Sidoarjo.

Subadri mengungkapkan,

korban tidak membawa tanda pengenal identitas saat kejadian. Beruntung, Romli dikenali sejumlah orang. Dia sehari-hari berjualan gorengan tidak jauh dari lokasi kejadian.

Kereta Terlambat 23 Menit

Terpisah, Manajer Humas KAI Daop 8 Luqman Arif menyayangkan adanya kecelakaan itu. Terlebih, petugas sudah menutup palang sebelum KA melintas. "Namun, tiba-tiba sebuah motor menerobos dan terjadi

temperan dengan kereta yang melintas," ungkapnya.

KA yang terlewat kecelakaan sempat melakukan berhenti lalu biasa (BLB) untuk diperiksa. Hasilnya ditemukan kerusakan pada lokomotif. KA baru bisa melanjutkan perjalanan setelah diperbaiki.

Imbas kejadian itu, lanjutnya, KA Sri Tanjung mengalami keterlambatan 23 menit. Durasi keterlambatan yang sama juga dialami Komuter Supas. (edi/jun)

Makan Malam Tertunda karena Kobra Masuk Dapur

Sambungan dari hal 13

"Awalnya yang takut, pokoknya ular saja yang masuk dapur," tutur dia. Setelah itu, dia pun melaporkan kejadian ini ke Komandan Unit 112 dan tak lama berselang petugas datang ke lokasi.

Proses evaluasi pun berjalan dramatis. Ular sepanjang 1 meter dengan diameter 5 sentimeter itu cukup gesit. Reptil itu cukup cepat bergerak. "Masih remaja, maklum enyanya banyak," kata Kabid Penadad DPKP Surabaya Wasis Sutikno terbahak.

Dia mengaku, evaluasi ini bukan kali pertama petugas menangani ular berbis di area

dapur rumah warga. Dapur memang jadi lokasi yang jadi sasaran ular. "Karena lembab dan dekat dengan sumber air atau makanan yang mungkin menarik mangsa ular, seperti tikus," jelasnya.

Terlewat lagi rumah tempat evaluasi tidak jauh dari sungai dan saluran.

Petugas juga tetap menggunakan APD lengkap, seperti glove khusus, celana tebal, dan sepatu safety. "Meskipun dalam rumah ya tetap, grab stick juga, itu perlengkapan wajib," ujarnya. (zam/jun)